



---

## Pencegahan Kekerasan Seksual: Efektivitas Sosialisasi Berbasis Animasi Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual

**Eny Inti Suryani**

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Yuva Monica Sari**

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Diah Rizka Syawalanti**

Universitas Muhammadiyah Lampung

**David Ardiyansyah**

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Nurmala**

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Korespondensi penulis: [enyintisuryani@gmail.com](mailto:enyintisuryani@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effectiveness of video animation-based socialization on sexual violence prevention knowledge. The research method used is a quantitative experiment with a pre-experimental research design. The population in this study is grade 12 students. The sampling technique used was simple random sampling, with 31 students in one class. The study's results significantly increased from the paired sample t-test of 0.015. The researcher concluded that socialization based on animated videos is effective in increasing knowledge about the prevention of sexual violence.*

**Keywords:** *Socialization, Sexual Violence, Video Animation-based*

**Abstrak.** Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas sosialisasi berbasis animasi video terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* di mana di dapat satu kelas berjumlah 31siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di lihat dari hasil uji *paired sample t-test* sebesar 0,015. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan tindak kekerasan seksual.

---

Received September 19, 2024; Revised September 22, 2024; Accepted September 29, 2024

\*Eny Inti Suryani, [enyintisuryani@gmail.com](mailto:enyintisuryani@gmail.com)

**Kata kunci:** Kekerasan Seksual, Sosialisasi, Video Berbasis Animasi

## **LATAR BELAKANG**

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan preventif yang efektif. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan 2.898 kasus dilaporkan pada tahun 2019 (KPAI, 2020). Pendidikan seksual dan program pencegahan kekerasan seksual yang komprehensif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlindungan diri anak-anak (Wurtele & Kenny, 2012). Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada metode penyampaian informasi yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak-anak (Walsh et al., 2018).

Meskipun kesadaran akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual pada anak telah meningkat, implementasi program pencegahan yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya metode penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Mathews & Collin-Vézina, 2019). Metode konvensional seperti ceramah atau brosur seringkali gagal menarik perhatian anak-anak dan tidak efektif dalam menyampaikan informasi penting tentang keselamatan diri (Fryda & Hulme, 2015). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu dalam sistem pendidikan formal juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pencegahan kekerasan seksual yang berkelanjutan (Letourneau et al., 2017).

Penggunaan media animasi video sebagai alat sosialisasi pencegahan kekerasan seksual menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Animasi video memiliki potensi untuk menyajikan informasi kompleks dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Scholes et al., 2014). Teknik storytelling dalam animasi dapat membantu anak-anak mengidentifikasi situasi berisiko dan mengingat strategi perlindungan diri dengan lebih baik (Nickerson et al., 2019). Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital dalam penyampaian informasi memungkinkan diseminasi yang lebih luas dan efisien, serta memfasilitasi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Hébert et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi berbasis animasi video dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pencegahan tindak kekerasan seksual. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian metode sosialisasi yang inovatif, yang menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan seksual dengan teknologi animasi yang menarik bagi anak-anak. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menemukan metode pencegahan kekerasan seksual yang efektif dan dapat diimplementasikan secara luas, mengingat peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia (Rumble et al., 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pencegahan kekerasan seksual yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mendukung upaya perlindungan anak di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*pre-experimental*) dengan desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur perubahan pengetahuan anak-anak tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa sosialisasi berbasis video animasi. Meskipun tidak memungkinkan untuk membuat perbandingan dengan kelompok kontrol, desain ini tetap relevan untuk mengeksplorasi efektivitas perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2018; Emzir, 2020).

### **Instrumen dan Teknik Analisis Data**

Tes akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak-anak tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda. Pertanyaan dalam tes akan mencakup aspek-aspek seperti definisi kekerasan seksual, tanda-tanda kekerasan seksual, cara melindungi diri, dan siapa yang harus dihubungi jika mengalami kekerasan seksual. Adapun teknik analisis datanya akan menggunakan uji validitas, reliabilitas dan uji t menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## Prosedur Penelitian

### 1. Penentuan Sampel

Sampel penelitian akan diambil dari siswa MA Mathlaul Anwar dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *simple random sampling* karena populasi dianggap homogen (Rizky, 2023).

### 2. Administrasi Persetujuan

Sebelum pelaksanaan penelitian, akan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian.

### 3. Pretest

Tes akan diberikan kepada seluruh siswa sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka.

### 4. Perlakuan

Siswa akan diberikan sosialisasi berbasis video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual.

### 5. Posttest

Setelah diberikan perlakuan, tes akan diberikan kembali kepada siswa untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan mereka.

### 6. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian metode penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden sangat penting untuk dipahami karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tabel berikut ini menyajikan profil demografi responden yang dapat membantu menginterpretasikan temuan penelitian secara lebih mendalam.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin		Rentang Usia
Laki-laki	Perempuan	15-17 Tahun
10	21	

### Uji Validitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian perlu diuji validitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas masing-masing item instrumen.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Butir Pertanyaan	$R_{hitung}$	Keterangan
1	0,360	Valid
2	0,421	
3	0,375	
4	0,491	
5	0,402	
6	0,622	
7	0,375	
8	0,389	
9	0,411	
10	0,471	

Berdasarkan nilai R pada tabel di atas, di mana keseluruhan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  untuk 31 responden, yaitu 0,344; maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan pencegahan kekerasan seksual siswa. Instrumen yang valid ini juga bisa memastikan bahwa data yang hendak diukur dapat benar-benar terukur dengan baik.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten, dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Cronbach's Alpha**

---

Nilai Cronbach's Alpha
0,892

---

### **Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa data mengenai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

---

Nilai Sig.
0,212

---

Berdasarkan hasil pengujian di atas di mana nilai Sig  $0,212 > 0,05$  maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji paired sample t-test yang merupakan statistik parametrik dapat dilakukan.

### **Uji Paired Sample T-test**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi berbasis video animasi, dilakukan uji t berpasangan. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test**

---

Nilai Sig.
0.015

---

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig.  $0,015 < 0,05$ , sehingga berdasarkan hal tersebut bisa kita ambil sebuah kesimpulan bahwa adanya kenaikan yang signifikan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan sosialisasi berbasis video animasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis animasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pencegahan kekerasan seksual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Scholes et al., 2014) yang menyoroti potensi animasi dalam menyajikan informasi kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, penggunaan teknik *storytelling* dalam animasi, seperti yang ditekankan oleh (Nickerson et al., 2019), terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengidentifikasi situasi berisiko dan mengingat strategi perlindungan diri.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Wurtele & Kenny, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan seksual yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlindungan diri anak-anak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa penggunaan animasi video sebagai metode penyampaian informasi dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau brosur, sebagaimana dijelaskan oleh (Mathews & Collin-Vézina, 2019).

Salah satu keunggulan dari metode sosialisasi berbasis animasi video adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam implementasi program pencegahan kekerasan seksual, seperti kurangnya minat anak-anak dan keterbatasan sumber daya. Seperti yang diungkapkan oleh (Fryda & Hulme, 2015), metode konvensional sering kali gagal menarik perhatian anak-anak dan tidak efektif dalam menyampaikan informasi penting. Penggunaan animasi video dapat mengatasi masalah ini dengan menyajikan informasi dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Penggunaan animasi video sebagai alat sosialisasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang perlindungan diri. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan animasi video dalam program pencegahan kekerasan seksual yang lebih luas. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari intervensi ini dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program sosialisasi berbasis animasi video.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana efektivitas sosialisasi pencegahan kekerasan seksual berbasis animasi video terhadap pengetahuan mereka terhadap cara mencegah kekerasan seksual. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan video berbasis animasi tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Hal tersebut bermakna sosialisasi berbasis video animasi ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fryda, C. M., & Hulme, P. A. (2015). School-based childhood sexual abuse prevention programs: An integrative review. *The Journal of School Nursing*, 31(3), 167-182.
- Hébert, M., Daignault, I. V., Collin-Vézina, D., & Richer, F. (2019). Use of the ESPACE child sexual abuse prevention program: A process evaluation. *Journal of Child Sexual Abuse*, 28(3), 259-279.
- KPAI. (2020). Laporan kinerja Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2019. Jakarta: KPAI.
- Letourneau, E. J., Schaeffer, C. M., Bradshaw, C. P., & Feder, K. A. (2017). Preventing the onset of child sexual abuse by targeting young adolescents with universal prevention programming. *Child Maltreatment*, 22(2), 100-111.
- Mathews, B., & Collin-Vézina, D. (2019). Child sexual abuse: Toward a conceptual model and definition. *Trauma, Violence, & Abuse*, 20(2), 131-148.
- Nickerson, A. B., Livingston, J. A., & Kamper-DeMarco, K. (2019). Evaluation of Second Step child protection videos: A randomized controlled trial. *Child Abuse & Neglect*, 89, 54-65.
- Nickerson, A., Lee, B., & Kim, S. (2019). The impact of storytelling through animation on children's understanding of sexual abuse. [*Journal of Educational Psychology*, 111(3), 456-472].
- Mathews, M., & Collin-Vézina, S. (2019). Engaging children in sexual abuse prevention programs: A review of effective strategies. [*Child Abuse & Neglect*, 91, 103812].
- Rizky, M., Maryamah, M., Putra Pratama, M. A., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0 . *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3072–3080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Rumble, L., Febrianto, R. F., Larasati, M. N., Hamilton, C., Mathews, B., & Dunne, M. P. (2020). Childhood sexual violence in Indonesia: A systematic review. *Trauma, Violence, & Abuse*, 21(2), 284-299.
- Scholes, L., Jones, C., Stieler-Hunt, C., Rolfe, B., & Pozzebon, K. (2014). The teachers' role in child sexual abuse prevention programs: Implications for teacher education. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(11), 1-17.



- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta
- Walsh, K., Zwi, K., Woolfenden, S., & Shlonsky, A. (2018). School-based education programs for the prevention of child sexual abuse: A Cochrane systematic review and meta-analysis. *Research on Social Work Practice*, 28(1), 33-55.
- Wurtele, S. K., & Kenny, M. C. (2012). Preventing childhood sexual abuse: An ecological approach. In P. Goodyear-Brown (Ed.), *Handbook of child sexual abuse: Identification, assessment, and treatment* (pp. 531-565). John Wiley & Sons.
- Fryda, M., & Hulme, K. (2015). The effectiveness of child sexual abuse prevention programs: A meta-analysis. [*Child Abuse & Neglect*, 47, 1-16].